



**KONDISI PSIKOLOGIS WANITA SETELAH
KEMATIAN SUAMI DI DESA SIPANGE GODANG
KECAMATAN SAYURMATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH

ANISA NURHAFLAH

NIM. 18 302 00018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KONDISI PSIKOLOGIS WANITA SETELAH
KEMATIAN SUAMI DI DESA SIPANGE GODANG
KECAMATAN SAYURMATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**ANISA NURHAFLAH
NIM. 18 302 00018**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KONDISI PSIKOLOGIS WANITA SETELAH
KEMATIAN SUAMI DI DESA SIPANGE GODANG
KECAMATAN SAYURMATINGGI
SKRIPSI**

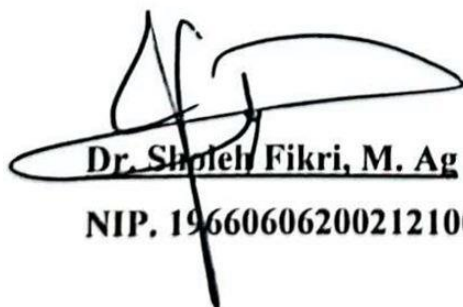
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

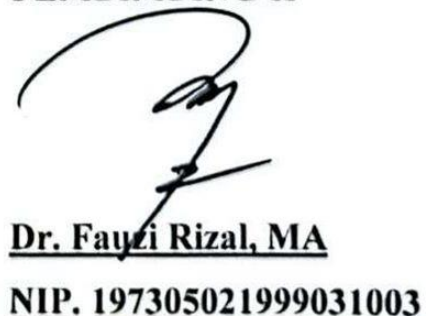
**ANISA NURHAFLAH
NIM. 18 302 00018**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Dr. Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022



Hal : Skripsi
an. **Anisa Nurhafiah**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Juni 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Anisa Nurhafiah** yang berjudul: "**Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

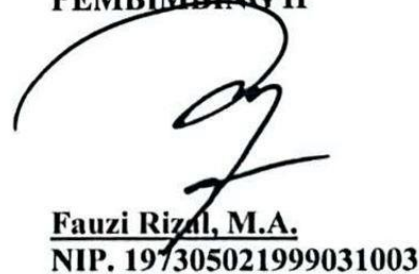
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II



Fauzi Rizal, M.A.
NIP. 197305021999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Nurhaflah
NIM : 1830200018
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



ANISA NURHAFLAH
NIM: 18 302 00018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANISA NURHAFLAH
NIM : 18 302 00018
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada Tanggal Juli 2023
Yang menyatakan,



**ANISA NURHAFLAH
NIM. 18 302 00018**

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Nurhafiah
Tempat/Tgl Lahir : Sipange Godang, 03 Agustus 2000
NIM : 1830200018
Fak/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adala benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



Anisa Nurhafiah
NIM. 18 302 00018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ANISA NURHAFLAH
NIM : 1830200018
Judul skripsi : KONDISI PSIKOLOGIS WANITA YANG DITINGGAL MATI
SUAMI DI DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



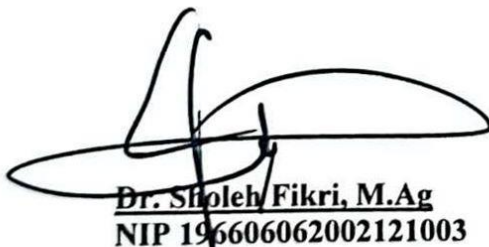
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP 196606062002121003

Sekretaris



Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP 198404032015031004

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP 196606062002121003



Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP 198404032015031004



Dr. Fauzi Rizal, M.A
NIP 197305021999031003



Hasbi Ansori Hasibuan, M.M
NIDN 2018078702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Juni 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,68
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : ~~58~~/Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2023

**Skripsi Berjudul : KONDISI PSIKOLOGIS WANITA SETELAH
KEMATIAN SUAMI DI DESA SIPANGE GODANG
KECAMATAN SAYURMATINGGI**

Ditulis Oleh : Anisa Nurhaflah
NIM : 1830200018
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 10 Juli 2023

Dekan



ABSTRAK

Nama : Anisa Nurhaflah
NIM : 1830200018
Judul Skripsi : **Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**
Tahun : 2023

Kondisi psikologis wanita setelah kematian suami yang seharusnya kematian dapat diterima oleh setiap manusia. Tetapi, terkadang orang yang ditinggalkan menyikapi hal ini dengan berbagai keadaan yang berbeda-beda. Suami dan istri yang telah hidup bersama kemudian dikejutkan secara tiba-tiba oleh kematian pasangannya, akan berdampak pada kondisi emosional pasangan yang ditinggalkan.

Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana kondisi psikologis wanita setelah kematian suami, dan bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengurangi dampak psikologis pada wanita di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi saat melalui proses berduka setelah kematian suaminya.

Metode penelitian dalam penulisan ini yaitu jenis penelitian yang menggunakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang perempuan yang ditinggal mati suami maksimal 5 tahun dan tidak menikah lagi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi psikologis wanita di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi adalah perasaan sedih, kecemasan serta rasa optimis. Rasa sedih dirasakan semua informan, rasa sedih karena tidak dapat memenuhi keinginan anak-anak mereka dan kesedihan karena kesepian yang dialami. Kecemasan atau kegelisahan dirasakan dua informan, yaitu kecemasan akan tidak bisa membiayai hidup anak-anak mereka. Satu informan tidak merasakan kecemasan karena merasa yakin akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya. Sedangkan satu informan lainnya tidak merasa cemas karena semua anak-anaknya sudah dewasa dan menikah. Rasa optimis yang dirasakan informan karena adanya anak yang menjadi alasan informan untuk terus berusaha menjalani hidup. Adapun hal yang dilakukan oleh informan untuk mengurangi dampak negatif yang dirasakan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, adanya dukungan dari keluarga serta ikhlas.

Kata Kunci: Kondisi Psikologis, Wanita, Kematian Suami

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Fauzi Rizal, M.A selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Alm. Anwar Efendi Pulungan) dan Ibunda (Rosmasamsi Batubara) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta memberikan motivasi, wejangannya serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Ungkapan terimakasih kepada kakak, abang serta adik-adik saya tercinta yang bernama Hayatul Fadilah Pulungan, Agung Pujangga Daulay, Abdul Aziz Pulungan, Miska Hayati Rangkuti, Khofifah Zulqaedah Pulungan, dan Azkiatun Nabila Pulungan yang telah mendukung, menyemangati, dan berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi

ini. Kepada sahabat tercinta terutama Alawiyah, Khoirundanisah, Berlian Siregar, Nurpatinah, Sariah Sani Nasution dan Samsi Anah yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada seluruh Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 yang telah meluangkan waktunya untuk membantu mengisi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. AAMIIN YAA ROBBAL 'AALAMIIN.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2023
Penulis

Anisa Nurhafiah
NIM. 18 302 00018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
1. Kondisi Psikologis Ditinggal Mati Suami	14
2. Kematian Dalam Konsep Islam dan Psikologi	18
3. Menyikapi Kematian Dalam Islam.....	22
4. Mengatasi Dampak Psikologis Kematian Dalam Persepsi Islam.....	23
B. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Letak Geografis desa Sipange Godang.....	40
2. Keadaan Demografis Desa Sipange Godang.....	41
B. Temuan Khusus.....	43
1. Paparan Data Informan.....	44
2. Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi	45
3. Langkah Dalam Mengurangi Dampak Psikologis Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi	54
C. Analisis Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN WAWANCARA

LAMPIRAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga sebagai makhluk sosial manusia diciptakan berpasang-pasangan. Masing-masing selalu berupaya bertemu satu sama lain, yang pada akhirnya disatukan dalam ikatan pernikahan. Tahap pernikahan yang mengakhiri pertemuan antara seorang laki-laki dan perempuan. Pernikahan merupakan suatu fitrah manusia dan merupakan anjuran Tuhan dan Agama manusia yang harus dijalani demi keberlangsungan hidup nantinya. Dengan pernikahan, nantinya akan terbentuk keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak.

Keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang berfungsi melindungi anggotanya, memperbaiki keadaan dan menyelesaikan masalah atau perselisihan yang mereka hadapi. Keluarga dapat menjadi dasar bagi perkembangan manusia yang sehat jasmani dan rohani (psikis). Kondisi yang muncul dalam kehidupan rumah tangga tidak selalu sesuai dengan harapan manusia. Dalam sebuah pernikahan, kehilangan pasangan adalah kondisi yang tak terhindarkan.

Kematian adalah suatu hal yang pasti dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, setiap yang hidup di dunia ini akan mati. Kematian itu merupakan misteri yang menakutkan dan sebuah keniscayaan yang mengakhiri

untuk selamanya desah napas dan langkah hidup seseorang, karena ini sebagian besar masyarakat menganggap tabu berbicara kematian. Kematian itu sebuah malapetaka, sebuah tragedi dan sebuah musibah yang mendatangkan kesedihan.¹

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagaimana cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan. (Q.S. al-Anbiya: 35)²

Kata *nafs* pada umumnya digunakan oleh al-Qur'an menunjuk manusia, bukan tumbuh-tumbuhan, binatang, atau malaikat. Karena itu banyak ulama membatasi makna *nafs* di sini pada manusia, apalagi pada ayat sebelumnya telah dinyatakan bahwa *Kami tidak menjadikan bagi seorang manusia pun sebelum kekekalan*. Memang harus diakui bahwa semua makhluk hidup, pasti mengalami kematian, tetapi dibicarakan oleh ayat ini hanya manusia, berdasar pada kebiasaan penggunaan kata itu. Hakikat maut serta masa kedatangannya adalah suatu yang bersifat rahasia, walaupun semua mengakuinya sebagai kepastian yang tidak dapat dielakkan.³

Sehingga ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kematian secara pasti di alami setiap orang, kematian bukanlah sesuatu yang harus ditakutkan dan merupakan hal yang wajar. Seharusnya kematian dapat diterima oleh setiap

¹Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian* (Jakarta: Mizab Publika, 2006), hlm. 143.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: karya Toba Putra Semarang, 2002), hlm. 67.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 451.

manusia. Tetapi, terkadang orang yang ditinggalkan menyikapi hal ini dengan berbagai keadaan yang berbeda-beda.

Hilangnya pasangan, baik itu karena kematian ataupun perceraian dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri. Suami dan istri yang telah hidup bersama kemudian dikejutkan secara tiba-tiba oleh kematian pasangan mereka, hal ini juga akan berdampak pada kondisi emosional pasangan yang ditinggalkan, kondisi ini akan mengakibatkan timbulnya stress.

Kondisi stress yang diakibatkan duka karena kehilangan seseorang yang dirasakan dekat, proses penyesuaian secara praktik dapat memengaruhi semua aspek kehidupan mereka yang ditinggal. Kehilangan seringkali membawa perubahan dalam status dan peran (misalnya, seorang istri menjadi seorang janda atau seorang anak menjadi seorang yatim). Kondisi tersebut dapat memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi, dan kehilangan teman. Akan tetapi pertama-tama adalah duka respon emosional yang dialami pada awal fase berduka.⁴

Manusia mungkin saja memanipulasi apa yang dialaminya secara kejiwaan, hingga dalam sikap dan tingkah laku terlihat berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya. Mereka dapat berpura-pura bahagia dan tertawa yang sebenarnya merasa sedih. Walaupun perasaan bahagia yang berlebihan dapat membuat seseorang menangis. Namun secara umum, sikap dan perilaku yang terlihat adalah gambaran dari gejala jiwa

⁴Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Lampung: Aura Publish, 2018), hlm. 220.

seseorang. Sikap dan perilaku baik yang tampak dalam perbuatan maupun mimik muka umumnya tak jauh berbeda dari gejolak batin yang dirasakan.

Wanita yang ditinggal mati suami (janda) menerima berbagai stigma yang diberikan masyarakat kepada mereka. Demikian pula beban sosial yang harus ditanggung oleh janda baik yang bercerai atau pasangannya yang meninggal. Orang cenderung menghina dan melabeli janda tanpa mau melihat penyebab dan berbagai kondisi yang dialaminya. Ketika ada janda yang masih muda dan menarik, wanita lain merasa terancam keberadaannya. Pada tahap awal kematian, pasangan yang ditinggalkan yang lebih muda mengalami kesedihan yang lebih intens. Sementara, pasangan yang lebih tua menyesuaikan diri dengan lebih baik tetapi mengalami lebih banyak kesedihan di bulan-bulan awal setelah kematian pasangannya. Janda mencari dukungan sosial dari wanita lain yang juga mengalami kehilangan pasangannya. Janda pada dewasa awal lebih cenderung mencari dukungan sosial dan menerima dukungan yang mereka butuhkan dari jaringan yang lebih luas dan lebih memiliki masalah penyesuaian seperti depresi dan perilaku adiktif yang lebih sedikit daripada janda pada dewasa akhir.

Hidup sebagai janda merupakan hal yang sulit karena satu sisi mereka harus bertanggung jawab untuk menjadi orangtua tunggal bagi anak-anaknya dan di sisi lain mereka merasakan beban psikologis dari masyarakat yang umumnya menganggap kehidupan menjanda sebagai hal yang negatif.

Tidak hanya stigma negatif yang menjadi permasalahan yang dialami oleh seorang ibu tunggal, penelitian yang dilakukan oleh Glazer et al., mengungkapkan bahwa akibat kematian pasangan memberi dampak dalam pengasuhan anak, juga para wanita yang ditinggal mati pasangannya harus menjalankan peran ganda baik mengasuh maupun mencari nafkah untuk memenuhi tuntutan hidup. Para wanita tersebut mengalami tantangan, kesulitan dan cobaan hidup yang datang silih berganti dan harus dihadapi.⁵

Psikologis merupakan kondisi jiwa yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang baik itu yang bisa dilihat maupun yang tidak bisa dilihat. Dari berbagai hal yang dialami, seperti stres, trauma dan kondisi psikologis lainnya yang mungkin dialami oleh wanita yang mengalami kematian suami membutuhkan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi kesulitan dan juga upaya untuk mengatasi dan menyembuhkan diri dari kondisi tertekan.

Kedewasaan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat usia, semakin bertambah usia seseorang maka semakin dewasa ia. Sehingga jika dilihat dari usia, dibandingkan dengan wanita yang lebih tua wanita muda lebih mungkin menghadapi kesulitan kematian suaminya yang tidak terduga dan tidak memiliki persiapan. Meskipun sangat mengejutkan, sekitar 18 bulan setelah kematian pasangan mereka, para janda akan mengubah hidup mereka. Kehilangan pasangan adalah salah satu tantangan emosional yang dihadapi

⁵Indah Permata sari, dkk, "Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup", *Jurnal SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 3, No. 4 Tahun 2019, hlm. 80.

orang, terutama wanita. Kematian seorang suami membuat pasangan yang masih hidup menghadapi rasa sakit dan tekanan emosional, dan mendefinisikan kembali realitas sosial yang mencerminkan status barunya sebagai seorang janda.

Menurut Sigmund Freud sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, tujuan hidup manusia adalah memperoleh kesenangan dan menghindari rasa sakit (tidak menyenangkan). Freud juga mengatakan manusia memiliki *death instincts*, yaitu dorongan agresif (*aggressive drive*). Pada suatu saat, seseorang secara tidak sadar terdorong untuk mati (bunuh diri), menyakiti dirinya sendiri atau orang lain.⁶

Rasa kehilangan akan semakin kuat dirasakan ketika rasa memilikinya juga semakin tinggi. Baik karena kedekatan batin ataupun sebab kecintaan yang mendalam antara suami dan istri. Kehilangan itu bersifat individual, dan proses pemulihan dari keterpurukan yang tidak mudah. Duka yang mendalam adalah satu situasi krisis dimana seseorang seperti berada di tepi jurang. Ketika perasaan itu muncul, tak jarang seseorang menjadi gelap mata. Sehingga nekat mengambil jalan pintas untuk mengakhiri hidupnya untuk menghindari beban dan penderitaan mental yang menderanya. Dalam hal ini, fungsi dan peran penting dari nilai ajaran-ajaran agama diperlukan. Nilai-nilai ajaran yang spiritual dapat meredam kegelisahan batin.

⁶Syamsu Yusuf, *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan* (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 106.

Seorang istri yang berpisah dengan suaminya karena kematian mengandung nilai perubahan dalam kehidupan yang paling besar dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lain, kematian pasangan merupakan masalah yang paling dapat memunculkan stress dalam kehidupan orang dewasa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi terdapat empat orang wanita yang ditinggal mati suaminya dalam rentang waktu kematian 5 tahun kebawah. Yang terdiri dari ibu Saima (54 tahun), ibu Lis (58 tahun), ibu Epi (39 tahun) dan ibu Rosma (35 tahun). Dua dari empat informan yang diteliti lebih sering menghabiskan waktu di rumah dan jarang ikut berkumpul dalam kegiatan yang diadakan ibu-ibu di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi. Informan jarang ikut berkumpul dan melakukan kegiatan sosial karena adanya perasaan segan dan minder karena status janda yang dimiliki. Sedangkan dua informan lainnya merasa bahwa status janda yang disandang bukan menjadi suatu beban atau penghalang yang menjadikannya tidak nyaman dalam berinteraksi dengan masyarakat.⁷

Melalui hasil wawancara ibu Rosma, “saya sering nggak enak sama tetangga sih, saya janda dan usia saya masih cukup muda, takutnya dipikir mau macam-macam sama suaminya, tapi saya juga tidak melakukan hal-hal yang aneh kok. Saya juga tidak ada niatan untuk menikah lagi.”⁸

⁷Observasi, Sipange Godang, Kec. Sayurmatangi, 16 September 2022.

⁸Ibu Rosma, Wanita yang ditinggal mati suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang, Kec. Sayurmatangi, 20 September 2022

Ditambah hasil wawancara ibu Epi mengatakan, “kalau saya sih tidak terlalu peduli dengan status janda saya, toh kalau kita berbuat dengan orang lain maka orang lain pun akan berbuat yang sama kepada kita. Terserah orang mau berpikir apa tentang saya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lis mengatakan, “sebenarnya saya masih suka kepikiran gitu, saya juga tidak mau sedih terus nanti anak-anak saya ikut kepikiran dan jadi sedih karena saya, malah menghambat kegiatan mereka.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saima mengatakan,

saya sangat kehilangan, ya kalau kesedihan itu bakalan seumur hidup, suami kan teman hidup saya, berbagi suka dan duka saya, terus ditinggal. Saya juga suka bingung dan repot masalah perbaikan di rumah, contohnya pas listrik dirumah mati setengah karena ada kabel yang rusak, biasanya suami saya perbaiki. Setelah suami gak ada harus minta tolong sama tetangga atau kerabat yang lain. Takutnya malah ngerepotin mereka. Anak saya semuanya perempuan gak ngerti masalah gituan.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan dan fenomena diatas. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi.**

⁹Ibu Epi, Wanita yang ditinggal mati suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang, Kec. Sayurmatangi, 20 September 2022)

¹⁰Ibu Lis, Wanita yang ditinggal mati suami, *Wawancara*, Sipange Godang, Kec. Sayurmatangi, 21 September 2022.

¹¹Ibu Saima, Wanita yang ditinggal mati suami, *Wawancara*, Sipange Godang, Kec. Sayurmatangi, 21 September 2022.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari penelitian ini yaitu wanita yang mengalami kematian suami yang bertempat tinggal di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi yang mana akibat dari hal tersebut banyak permasalahan psikologis yang muncul.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tulisan ini, perlu ada penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Psikologi, Psikologis berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu dari kata *Psyche* yang berarti jiwa (ruh), dan kata *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara etimologi psikologis sering diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau sering dikatakan ilmu jiwa.¹² Secara umum kondisi psikologis adalah keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Kondisi psikologis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perasaan sedih, Perasaan cemas, dan putus asa.
2. Wanita, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wanita adalah perempuan dewasa. Moenawir Chalil mengemukakan bahwa wanita disebut juga perempuan, Putri, Istri, Ibu sejenis dari bangsa manusia yang halus kulit, lemah lembut, lemah senti tulangnya dan berlainan bentuk dari susunan

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 1.

laki-laki.¹³ Wanita dalam hal ini merupakan perempuan dewasa, yang memiliki sifat kemanusiaan serta memiliki persamaan dengan kaum pria dalam melakukan amal perbuatan yang turut aktif di masyarakat dan mampu menjalankan profesi yang dilakukannya, untuk direalisasikan dalam kehidupannya. Dalam hal ini wanita yang dimaksud adalah wanita yang menjanda ditinggal mati suami dengan rentang usia 33 tahun sampai 58 tahun di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi.

3. Kematian suami, kondisi menjanda setelah kematian suami merupakan salah satu tantangan emosional terbesar yang mungkin dihadapi manusia. Karena wanita cenderung hidup lebih lama dibandingkan pria dan lebih muda ketimbang suami mereka, mereka lebih cenderung menjanda. Wanita juga cenderung menjanda dalam usia yang lebih muda dibandingkan pria.¹⁴ Semakin lama masa kehilangan yang dialami akan semakin mudah untuk seseorang menerima dan mengatasi segala hal yang terjadi. Dalam hal ini kematian suami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama kematian suami dibawah masa 5 tahun di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi psikologis wanita setelah kematian suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi?

¹³Moenawir Chalil, *Nilai Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 11.

¹⁴Sayuti Thalib, *Hukum Keluarga di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 76.

2. Apa langkah dalam mengurangi dampak psikologis wanita yang mengalami kematian suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi psikologis wanita setelah kematian suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi.
2. Untuk mengetahui langkah dalam mengurangi dampak psikologis wanita yang mengalami kematian suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pada umumnya, serta mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat bermanfaat bagi wanita yang mengalami kematian suami agar mampu melewati dan menyelesaikan masa-masa sulit pasca kematian orang disayangi.

- 2) Dapat berguna sebagai bahan wacana baru yang dapat memberikan motivasi dan memberikan solusi dalam menghadapi masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, dan kajian teori terdahulu, pembahasan tentang landasan teori yang terdiri dari kondisi psikologis ditinggal mati suami, kematian dalam konsep psikologi dan Islam, menyikapi kematian dalam Islam, mengatasi dampak psikologis kematian dalam persepsi Islam.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik tindakan penelitian lapangan, teknik pengolahan data, dan analisis data, kemudian keabsahan data.

Bab IV mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan khusus. Temuan umum yaitu: sejarah singkat dan letak geografis desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi. Dan temuan khusus yaitu: 1)

kondisi psikologis wanita setelah kematian suami. 2) langkah dalam mengurangi dampak psikologis kematian suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kondisi Psikologis Ditinggal Mati Suami

Kondisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan. Sedangkan, psikologis asal dari kata psikologi yang diambil dari bahasa Inggris *psychology* yang berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa (*soul, mind*) dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan.¹⁵

Psikologi dalam pengertian sederhana dapat diartikan ilmu yang mempelajari jiwa makhluk hidup, tidak sebatas manusia saja, termasuklah hewan dan tumbuh-tumbuhan. Namun dalam perkembangannya psikologi mengalami transformasi makna, sehingga pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (*cognisi*), perasaan (*emotion*), dan kehendak. Gejala yang demikian memiliki ciri-ciri yang hampir sama pada diri manusia dewasa, normal dan beradab. Dengan demikian ketiga gejala pokok tersebut dapat diamati melalui sikap dan perilaku manusia.

¹⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 1.

¹⁶Ramadan Lubis, *Psikologi Agama: Dalam bingkai ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 4.

Secara sederhana, psikologi adalah ilmu tentang perilaku. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu itu.

Berduka merupakan respon emosi yang diekspresikan terhadap kehilangan yang diwujudkan dengan adanya perasaan sedih, gelisah, cemas, sesak nafas, susah tidur, dan lain-lain. Berduka merupakan reaksi terhadap suatu kehilangan dan kematian. Kehilangan dalam suatu keadaan individu yang berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada kemudian menjadi tidak, baik terjadi sebagian atau keseluruhan. Kehilangan merupakan suatu hal yang pasti dirasakan oleh semua individu, namun respon kehilangan setiap individu akan berbeda, diantaranya:

a. Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan ketakutan dan gugup. Dalam situasi tertentu hal ini biasa, namun menjadi suatu penyakit apabila berlangsung lama (lebih dari 2 minggu). Seseorang merasa cemas disebabkan banyak hal salah satu kehilangan orang yang terdekat. Gejala kecemasan dapat dilihat dari fisik: merasakan jantungnya berdebar-debar, merasa tercekik, mual, gemetar, sakit kepala. Pada perasaan: merasa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya, merasa takut. Pada pikiran cemas berlebihan tentang waktu atau kematian orang terdekat lainnya, memikirkan berulang-ulang pikiran yang membuatnya stress walau mencoba untuk menghentikannya.

b. Perasaan sedih

Perasaan sedih bisa datang pada siapa saja dan kapan saja tanpa batas umur, golongan, status, maupun gender. Karena perasaan sedih itu adalah milik manusia dan merupakan salah satu reaksi dari emosi. Uthman najati menyatakan bahwa sesungguhnya rasa sedih tergolong letupan emosi yang paling dirasakan seseorang ketika dia merasa kehilangan orang yang paling berharga baginya atau sesuatu yang memiliki arti bagi dirinya. Ketika Sedih, seseorang akan merasa pikirannya keruh dan tidak lapang. Oleh karena itu seseorang akan selalu menghindari rasa sedih dan tidak akan pernah menyukainya.

c. Putus asa

Putus asa ditandai dengan perasaan sakit yang berkepanjangan atas kematian, memori yang indah, kesedihan, kegelisahan, susah tidur, dan mudah tersinggung. Perasaan putus asa ini dapat terjadi beberapa minggu saja, tetapi ada yang mengalami 1-2 tahun setelah kematian.

d. Trauma

Trauma adalah suatu peristiwa yang luar biasa yang menimbulkan luka dan perasaan sakit, tetapi juga sering juga diartikan sebagai suatu luka atau perasaan sakit berat akibat sesuatu kejadian luar biasa yang menimpa seseorang langsung atau tidak langsung baik luka fisik maupun luka psikis atau kombinasi keduanya. Berat ringannya suatu peristiwa akan dirasakan berbeda oleh setiap orang, sehingga pengaruh dari peristiwa tersebut terhadap perilaku juga berbeda antara seseorang

dengan orang lain. Gangguan pasca trauma bisa dialami segera setelah peristiwa terjadi, bisa juga dialami secara tertunda sampai beberapa tahun sesudahnya. Korban biasanya mengeluh tegang, insomnia, sulit berkonsentrasi dan ia merasa ada yang mengatur hidupnya.¹⁷

Menurut Elisabeth Kubler Ross dan David Kessler seseorang menyikapi atau menghadapi kematian (berduka) melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) *Denial* (Penolakan), Seseorang yang baru saja mengalami kejadian menyedihkan akan berpikir “ini tidak mungkin terjadi”. Reaksi penolakan ini adalah sebuah reaksi yang normal dilakukan banyak orang sedang dipenuhi dengan emosi. Penolakan atau *denial* merupakan salah satu mekanisme pertahanan yang biasa dilakukan orang untuk melindungi hal yang ia percayai. Orang yang berada dalam tahapan ini belum bisa mempercayai peristiwa yang dialami sekaligus menarik diri dari semua orang. Tahap ini adalah respon sementara yang membawa seseorang pada gelombang rasa sakit yang pertama.
- b) *Angry* (Marah), mudarnya efek penyangkalan dan isolasi akan diiringi dengan rasa sakit yang belum bisa diterima seseorang. Seseorang dengan rasa sakit rentan terpicu emosi untuk melampiaskan rasa sakitnya melalui kemarahan. Rasa marah kadang diarahkan pada orang yang berkaitan dengan peristiwa yang dialami seseorang.

¹⁷Kusmawati Hatta, *Trauma dan pemulihannya* (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry, 2016), hlm. 102.

- c) *Bargaining* (Penawaran), pada tahap ini seseorang diam-diam akan membuat kesepakatan dengan Tuhan sebagai upaya melindungi diri dari rasa sakit. Fase ini adalah fase pertahanan yang paling lemah dalam melindungi seseorang dari kenyataan yang menyakitkan. Pada fase ini seseorang mulai percaya terhadap apa yang sudah menyimpannya.
- d) *Depression* (Depresi), depresi ini berisi kesedihan, kekhawatiran, dan kegelisahan. Fase ini dapat berakhir ketika seseorang mendapatkan dan jaminan yang dapat menyakinkan bahwa hidup mereka akan baik-baik saja. Depresi ini bisa jadi sebuah persiapan untuk melepas dan menerima seluruh keadaan.
- e) *Acceptance* (Penerimaan), penerimaan tidak selalu menjadi tahap yang membahagiakan atau membangkitkan semangat. Tahap ini tidak berarti seseorang telah melewati kesedihan. Seseorang mungkin akan merasakan perubahan besar dalam hidupnya. Perasaan kurang puas dalam fase ini dapat diminimalisir apabila seseorang sudah bisa bahwa masalah ini tidak akan terlalu berat jika dibandingkan hal buruk lainnya.¹⁸

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan peneliti, peneliti merujuk pada teori Kusmawati Hatta untuk melengkapi penelitian ini.

2. Kematian Dalam Konsep Islam dan Psikologi

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, kehidupan manusia terbatas. Manusia tidak bisa mempertahankan apa yang mereka inginkan. Kedudukan dan derajat yang tinggi akan merosot bila saatnya tiba. Kekayaan yang

¹⁸Jeffrey S. Nevid, *Masa remaja dan Masa Dewasa: Konsepsi dan Aplikasi*, Terjemahan oleh M. Chozim (Jakarta: Nusa Media, 2021), hlm. 67.

melimpah juga akan terkuras di akhir jangka waktu yang telah ditentukan Tuhan. Begitupun nyawa akan segera pupus apabila masa telah tiba.

Manusia tidak mengetahui kapan dan dimana akan mati. ketentuan hidup berada sepenuhnya ditangan Allah SWT, ibarat sebuah kelapa, bila sudah matang akan jatuh sendiri. Ada juga yang jatuh dalam bentuk putik atau mumbang, jatuh ke tanah asalnya. Bagaimanapun situasi manusia, pasti akan mati dan kembali pada Allah SWT.

Saat nyawa ditarik dari peredarannya, kemahklukan manusia pun beralih status mati. Tidak bakal terjadi pengunduran waktu. Malaikat pencabut nyawa, bukan makhluk bumi yang bisa diajak bernegosiasi, berunding “bisik-bisik” minta keringanan atau penundaan. Makhluk yang satu ini sudah terlatih “bekerja” dengan disiplin tinggi. Tepat waktu dan tepat sasaran, jitu. Tidak melenceng dan tidak nyasar. Juga tidak ada istilah “tebang pilih”. Diskriminasi tidak dikenal, semua makhluk hidup diperlakukan sama.¹⁹

قَالُوا رَبَّنَا أَمَتْنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ مِن سَبِيلٍ

Artinya: Mereka menjawab: "Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?" (Q. S. Al- Mu'min: 11)

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajagrafindo, 2016), hlm: 162.

Berbeda-beda pendapat ulama tentang kematian dua kali dan kehidupan dua kali yang dimaksud ayat di atas. Ada yang berpendapat bahwa kematian pertama dalam kehidupan dunia dan kematian kedua di alam *Barzakh*. Sedangkan kehidupan dua kali adalah kehidupan di dunia dan kehidupan setelah dibangkitkan dari kubur. *Thabthaba'i* cenderung memahami kematian pertama adalah kematian dalam kehidupan dunia ini, yang disusul dengan kehidupan di alam *Barzakhi*, lalu terjadi lagi kematian di alam *Barzakh* dan itulah kematian yang kedua, yang disusul dengan kehidupan kedua yaitu kehidupan di hari Kemudian. *Thabthaba'i* yang menguatkan pendapat ini mengemukakan bahwa kehidupan dan kematian setelah kehidupan di dunia, bukan macam-macam kehidupan dan kematian yang telah dan akan dialami seseorang.²⁰

Kematian dalam Islam merupakan akhir dari kehidupan di dunia, Islam memandang bahwa kehidupan terbagi menjadi tiga, yaitu kehidupan dunia, kehidupan di alam *barzah*, kehidupan di akhirat. Kematian menurut Islam berarti tahap transisi antara kehidupan pertama ke kehidupan selanjutnya, karena setelah melewati kehidupan di dunia, manusia tidak akan mengalami kematian lagi. Dalam Psikologi Islam, ketika seseorang mengalami kematian, *nafs* akan berpindah dari jasad.²¹

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 294.

²¹Muh. Amin Arqi, "Kematian Menurut Islam *Wetu Telu* Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 38.

Dalam menghadapi kematian terdapat fase-fase menjelang kematian, yaitu penolakan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan penerimaan, bagi individu yang sekarat situasi-situasi yang ada pada saat mereka meninggal sangat penting. Kebanyakan orang akan lebih memilih meninggal di rumah, namun ada juga yang ingin meninggal di rumah sakit dengan alasan fasilitas yang lengkap.

Pada saat menjelang kematian seseorang memiliki pandangan masing-masing dalam mengatasi masalah-masalah psikologis yang muncul. Hal yang perlu diperhatikan adalah adanya pandangan yang berbeda mengenai kematian dari usia anak, remaja, dan dewasa. Bayi belum memiliki konsep tentang kematian tetapi mereka dapat merasakan perasaan kehilangan jika jauh dari orang yang biasa bersamanya. Pada masa remaja, pandangan mengenai kematian seperti halnya dengan penuaan, dianggap sebagai gagasan yang sangat jauh, dapat dihindari, diabaikan atau dijadikan bahan olok-olokan, bagi orang yang tidak memahami agama secara hakiki. Sedangkan pada masa dewasa, peningkatan kesadaran mengenai kematian muncul sejalan saat mereka beranjak tua, yang biasanya meningkat pada masa dewasa dan mereka sudah mulai bertaubat kepada Tuhannya, dan memperdalam pemahaman keberagamaannya secara baik dan hakiki untuk mempersiapkan diri menghadapi kematiannya dan menuju akhirat yang kekal abadi²²

²²Miskahuddin, “Kematian Dalam Perspektif Psikologi Qur’ani”, *Jurnal Al-Mu’ashirah*, Vol. 16, No. 1, Januari 2019, hlm. 91.

3. Menyikapi Kematian Dalam Islam

Kematian adalah sesuatu yang pasti dialami oleh setiap makhluk hidup, tanpa terkecuali manusia, hewan dan tumbuhan akan merasakan kematian tatkala batas usia yang diberikan oleh Allah SWT telah sampai kepadanya. Usia manusia ketika mengalami kematian berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang memiliki usia lebih panjang dan ada yang memiliki usia yang lebih pendek. Sehingga, kematian bukanlah sesuatu yang dapat dihindari oleh manusia dan makhluk lainnya. Tidak terdapat pengecualiannya, baik pada saat ini maupun pada saat yang akan mendatang. Hal inilah yang seringkali mendatangkan perasaan takut pada seseorang ketika membicarakan kematian.

Sebagai umat manusia semua Nabi dan Rasul juga mengalami kematian. Umat Islam percaya bahwa manusia tidak dapat melakukan usaha apapun untuk menghindari kematiannya, bila Allah SWT telah menentukan takdirnya. Untuk itu, manusia harus pasrah kepada Allah SWT tentang saat kematian mereka.²³

Kepada kaum beriman, betapapun sedihnya fakta kematian, Allah SWT. dan Rasul-Nya melarang ratapan atas orang mati. Sembari bersedih secara wajar, Islam menganjurkan untuk merenungkan kabar kematian.²⁴ Kesadaran yang harus dibangun adalah kerelaan atas takdir. Meratapi,

²³Aliah B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 322.

²⁴Ozi Setiadi, "Kematian Dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Al Ashriyyah*, Volume 6 No. 1 Mei 2020, hlm. 59.

merobek-robek pakaian, menampar-nampar pipi, mencakar wajah merupakan perbuatan yang dilarang dalam agama Islam.

حديث عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم ليس منا من ضرباً الخدود وشق الجيوب ودعا بدعوى الجاهلي (أخرجه البخاري في: ٢٣ كتاب الجنائز)

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud r.a berkata: “Nabi SAW bersabda: Bukan dari umatku orang yang memukul-mukul pipinya, merobek bajunya, dan meraung dengan raungan jahiliyah (ketika kematian).” (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke 23, Kitab Jenazah)²⁵

Oleh karena itu, dalam menyikapi kematian bagi orang yang berakal sehat tentu akan mengambil pelajaran dari fenomena yang ia saksikan. Dan setelah memahami adanya kematian, maka hendaknya mempersiapkan diri dengan bersegera menyambut seruan Allah untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

4. Mengatasi Dampak Psikologis Kematian Suami Dalam Persepsi Islam

Setiap orang memiliki reaksi kesedihan yang berbeda. Beberapa orang menunjukkan gejala duka yang sama seperti depresi, misalnya menarik diri dari sosial dan merasakan kesedihan yang amat mendalam. Dalam segi penerimaan dukungan, orang-orang yang mengalami depresi seringkali mulai mengisolasi diri sementara orang-orang yang merasa sedih mungkin menghindari setting sosial, namun seringkali menerima dukungan dari orang-orang tercinta.

²⁵Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-lu’lu’ Wal Marjan)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 35.

Kematian merupakan suatu fase kehidupan yang harus dilalui oleh setiap manusia. Dengan demikian, kita sebagai umat manusia harus menyakini bahwa segala sesuatu yang ada dan diciptakan tentu memiliki manfaat, begitu juga dengan kematian. Dengan melihat dan menyakini manfaat dari kematian, manusia dapat ikhlas dan sabar dalam menghadapi ujian kematian. Sehingga beban yang dirasakan dapat berkurang seiring berjalannya waktu.

Di antara manfaat yang dapat di ambil untuk mengurangi dampak yang diakibatkan kematian dari pasangan yaitu:

- a) Menyakini bahwa di dalam kematian terdapat tanda kesempurnaan bagi kekuasaan Allah dan keagungan-Nya dalam mengatur fase-fase kehidupan manusia. Allah menciptakan dari ketiadaan menuju fase kehidupan yang sempurna. Setelah itu mematikan kembali untuk menuju kehidupan yang kekal. Dengan kuasa-Nya menciptakan kondisi yang berlawanan. Dengan adanya fase kematian, kepercayaan terhadap kuasa Allah sangat besar.
- b) Menyadari bahwa Allah SWT menciptakan kehidupan dan kematian sebagai ujian untuk hamba-Nya. Dengan pemahaman bahwa segala sesuatu sebagai ujian, maka setiap persoalan baik kebahagiaan dan kesedihan dapat disikapi dengan bijaksana. Dijelaskan dalam Surah Al-Mulk: 2.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya: Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa yang di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha perkasa lagi Maha Pengampun.

- c) Menyakini bahwa kematian membebaskan yang beriman dari kesulitan, kebencian, dan kesakitan kehidupan. Kematian akan membawa manusia menuju kehidupan yang abadi dan dipenuhi kebahagiaan, di taman surga. Dengan adanya harapan tersebut, psikologi orang yang ditinggal mati pasangan tidak terlalu terpuruk, karena memiliki harapan yang besar bahwa yang pergi tidak akan menderita di dunia.
- d) Menjadikan kematian sebagai pengingat bagi orang untuk tidak larut dalam kenikmatan dunia, mampu meredam hawa nafsu, membuat hati dan pikiran tidak hanya diorientasikan pada dunia.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak psikologis kematian suami, yaitu:

- a. pemahaman diri, hal ini timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak akan hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.
- b. harapan yang realistis, hal ini akan timbul jika menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan dengan pemahaman dengan

kemampuannya, dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistis, maka akan semakin besar kesempatan tercapainya harapan itu, dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri. Orang-orang yang sehat tidak perlu percaya bahwa orang lain atau situasi-situasi semuanya baik menurut suatu prasangka pribadi terhadap realitas, ia menerima realita sebagaimana adanya.

- c. Perilaku sosial yang menyenangkan, seseorang yang mendapatkan sikap yang menyenangkan dari masyarakat lebih dapat menerima dirinya. Hal yang mengarah kepada evaluasi sosial yang menyenangkan adalah tidak adanya prasangka terhadap individu dan anggota keluarganya, memiliki keahlian sosial dan mau untuk menerima anggota kelompok.
- d. Adanya kondisi emosi yang menyenangkan, stress secara emosional dapat mengarah kepada ketidakseimbangan fisik yang diikuti oleh stress emosional dapat membuat seseorang bekerja dengan kurang efisien, mengakibatkan kelelahan, dan bereaksi secara negatif kepada orang lain. Tidak adanya stress dapat membuat seseorang melakukan yang terbaik untuk pekerjaannya. Selain itu, seseorang dapat menjadi lebih rileks dan bahagia.²⁶

²⁶Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Gunadarma, 2016), hlm. 66.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum meneliti, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian wanita yang ditinggal mati suami. Berikut ini penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya:

1. Penelitian skripsi tahun 2022 yang dilakukan oleh Nur Asiyah Dalimunthe di IAIN Padangsidempuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “Dampak Psikologis Ibu Single Parent Dalam Membiayai Pendidikan Anak di Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua (Studi Perbandingan Antara Cerai Hidup dan Cerai Mati)”. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, berdasarkan hasil penelitian tersebut dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dalam membiayai pendidikan anak yaitu, kecemasan, mudah marah, merasa stress. Dampak psikologis ibu single parent cerai mati dalam membiayai pendidikan anak yaitu sedih, intropeksi diri. Analisis dampak psikologis ibu single parent cerai hidup dibandingkan dengan ibu single parent cerai mati yaitu, ibu single parent cerai hidup masih tetap mengharapkan biaya dari mantan suami sedangkan ibu single parent cerai mati lebih mandiri dan kuat dalam membiayai pendidikan anak seorang diri dan tidak ada keluhan dari ibu single parent cerai mati.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena membahas kondisi psikologis wanita yang

ditinggal mati suami yaitu ibu single parent cerai mati dan juga memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut memuat perbandingan antara ibu single parent cerai hidup dan cerai mati dalam membiayai pendidikan anak. Sedangkan penelitian ini yaitu terfokus pada kondisi psikologis wanita yang ditinggal mati suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi.²⁷

2. Penelitian Jurnal tahun 2017 yang dilakukan oleh Uun Zulfiana di Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Psikologi dengan judul “Menjanda Pasca Kematian Pasangan Hidup”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penyebab seseorang mempertahankan status janda dan tidak menikah lagi adalah penilain yang sangat positif tentang almarhum suami yaitu persepsi bahwa suami tidak bisa digantikan. Seorang janda memutuskan untuk menikah lagi karena merasa khawatir akan beban ekonomi menjadi bertambah apabila menikah lagi. ketidak inginan untuk menikah lagi semakin kuat dengan tidak ada dukungan dari keluarga. Selain itu, keinginan untuk berkonsentrasi pada keluarga juga menjadi penyebab mengapa seseorang menjanda pasca kematian pasangan hidupnya.

²⁷Nur Asiyah Dalimunthe, “Dampak Psikologis Ibu Single Parent Dalam Membiayai Pendidikan Anak di Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua (Studi Perbandingan Antara Cerai Hidup Dan Cerai Mati)”, Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena menjelaskan tentang kondisi wanita setelah kematian suami. Adapun perbedaannya, informan penelitian tersebut dilakukan pada wanita yang menjanda diatas 5 tahun sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan peneliti informan penelitian berfokus pada wanita yang menjanda dibawah masa 5 tahun.²⁸

²⁸Uun Zulfiana, “Menjanda Pasca kematian Pasangan Hidup”, *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 1. No. 1, 2017, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/1438>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi. Waktu penelitian ini dimulai bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field research*). Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, upaya, motivasi dan tindakan.²⁹ Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menjadikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-objek kajiannya. Kemudian, didukung oleh penelitian kepustakaan, yaitu membaca sejumlah literature, yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mengenai kondisi psikologis wanita setelah kematian suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi.

²⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.³⁰Subjek Penelitian dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi dari pihak pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara fokus. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah wanita yang ditinggal mati suami yang terdiri dari: wanita yang ditinggal mati suami berjumlah 4 orang wanita yang ditinggal mati suami, anak dari wanita yang ditinggal mati suami berjumlah 2 orang, saudara/saudari dari wanita yang ditinggal mati suami 2 orang, orang tua dari wanita yang ditinggal mati suami 1 orang, dan tetangga dari wanita yang ditinggal mati suami 3 orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, upaya dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data pertamanya.³¹Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini bersumber dari objek penelitian dan

³⁰*Ibid.*, hlm 28.

³¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

orang-orang kunci (*key person*) yaitu wanita yang ditinggal mati suami pada rentang usia 33 tahun sampai 56 tahun (masa dewasa awal sebanyak 2 orang dan masa dewasa madya sebanyak 2) orang. Dengan teknik *purposive sampling* adalah dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti.³²

Pemilihan sekelompok sumber data dalam *pusposive* sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.³³ Dengan total data primer berjumlah 4 orang wanita yang ditinggal mati suami.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian.³⁴ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari anak-anak dari wanita yang ditinggal mati suaminya, Saudara/saudari, orang tua dari wanita yang ditinggal mati suami, dan tetangga di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi. Dengan total data sekunder 8 orang.

³²Andi Pratowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ru Media, 2014), hlm. 28.

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 109.

³⁴Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: Pena Persada, 2017), hlm. 152.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan reliabel, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan subjek penelitian ini.³⁵ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Observasi partisipan (*Participant observation*). Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- 2) Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.³⁶

Penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat mengenai kondisi psikologis wanita setelah kematian suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi. Teknik partisipan digunakan sebagai

³⁵Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: raja Grafindo persada, 2014), hlm. 21.

³⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

pendekatan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data secara nyata dan mendalam tentang permasalahan yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide. Tetapi, juga dapat menangkap perasaan, pengalaman emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.³⁷

Menurut Sugiyono, Sebagaimana dikutip oleh Mardawani bahwa sesungguhnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dengan tatap muka maupun menggunakan telepon. Adapun bentuk-bentuk wawancara adalah:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.³⁸
- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya memuat yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas

³⁷Marwani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50.

³⁸*Ibid.*, hlm. 51.

pewawancara sangat diperlukan. Bahkan, hasil wawancara lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.³⁹

- 3) Wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keterluasan kepada responden untuk menerangkan agak panjang. Tidak langsung ke fokus bahasan/pertanyaan atau mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.⁴⁰

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara mendalam yang diajukan kepada subjek dan informan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitas dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Bahan dokumenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain.⁴¹

Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian sebagaimana yang ada di lapangan. Dalam dokumentasi yang ada pada

³⁹Sandu Siyoto, *dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 115.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 116.

penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian. Adapun instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik ini berupa panduan dokumentasi. Dokumentasi ini berupa data kependudukan dari Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi dan dokumentasi berupa foto pada saat wawancara bersama wanita yang ditinggal mati suami.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴²

Jadi, analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan lapangan.

⁴²Sugiono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih data, memfokuskan dan mentransfortasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data peneliti berusaha mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban dari narasumber. Diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pengujian kredibilitas pada triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data dalam penelitian.⁴⁴

Adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada. Ketiga, membandingkan dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen.

⁴³*Ibid.*, hlm. 488.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 547.

Setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Hasil pengumpulan data di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat Desa dan Lembaga terkait. Berikut deskripsi hasil penelitian:

1. Letak Geografis Desa Sipange Godang

Desa Sipange Godang adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sayurminggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sipange Godang memiliki luas pemukiman kurang lebih 35 Ha, dengan daerah beriklim tropis yang memiliki curah hujan yang sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik dan buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat yang menjadikan perkebunan dan pertanian sebagai lahan usahanya.⁴⁵

Desa Sipange Godang ini terletak di tepi jalan raya berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baringin
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Siais

⁴⁵Dokumen RPJMDes, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPN-MP) Kecamatan sayurminggi Desa Sipange Godang Tahun 2022, hlm 1.

- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tolang Julu
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sipange Julu

2. Keadaan Demografis Desa Sipange Godang

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Sipange Godang secara umum dari berbagai aspek sebagai berikut:

a) Keadaan penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Sipange Godang berjumlah 1181 orang terdiri dari 287 kepala keluarga.

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk di Desa Sipange Godang
Berdasarkan Tingkatan Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	127 Orang
2	6-11 Tahun	243 Orang
3	12-18 Tahun	96 Orang
4	19-21 Tahun	57 Orang
5	22- 50 Tahun	476 Orang
6	51-60 Tahun	129 Orang
7	61 Tahun – Keatas	53 Orang
Jumlah		1181 Orang

Sumber: *Data administrasi Desa Sipange Godang 2022.*⁴⁶

Dari sekian banyak jumlah penduduk di Desa Sipange Godang, dengan hasil observasi dan wawancara dengan Plt. Kepala Desa Sipange Godang dapat diklasifikasikan bahwa jumlah penduduk berdasarkan status pernikahan sebagai berikut:

⁴⁶Mukhtarul Akhir Rangkuti, Plt. Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Sipange Godang tanggal 30 Oktober 2022.

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah
1	Belum Menikah	702
2	Sudah Menikah	422
3	Cerai Mati/Hidup	57
Total		1181

Sumber: Data Administrasi Desa Sipange Godang 2022⁴⁷

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk yang Cerai Hidup/Mati

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10 Orang
2	Perempuan	47 Orang
Total		57 Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Sipange Godang 2022⁴⁸

b) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi. Berdasarkan data bahwasanya Desa Sipange Godang mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut Agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Sipange Godang diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana Peribadatan yang ada di Desa Sipange Godang

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	1	1. Mesjid Al-Amin
2	Mushollah	3	1. Surau Aek Dalam 2. Surau Aek Parik

⁴⁷Herman Suryadi, Sekretaris Desa, *Wawancara* di Desa Sipange Godang tanggal 1 November 2022.

⁴⁸Herman Suryadi, Sekretaris Desa, *Wawancara* di Desa Sipange Godang tanggal 1 November 2022.

			3. Surau Aek Pancur
	Jumlah	4	

Sumber data: *Data administrasi Desa Sipange Godang 2022*.⁴⁹

Melihat sumber peribadatan yang ada di Desa Sipange Godang, bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah karena sarana peribadatan yang sudah ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk sholat dan pengajian majelis ta'lim.

Tabel 4.5
Kegiatan Ibadah yang ada di Desa Sipange Godang

No	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Majelis Ta'lim	Selasa	20.30-22.00 WIB
2	Majelis Ta'lim	Minggu	07.00-09.00 WIB
3	Yasinan	Jumat	16.00-17.30 WIB

Sumber: *Wawancara dengan pemuka Agama 2022*⁵⁰

c) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan di Desa Sipange Godang dapat dikatakan cukup memadai untuk pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat Desa Sipange Godang.

Tabel 4.6
Sarana Pendidikan yang ada di Desa Sipange Godang

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Negeri	Swasta
1	PAUD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	2	2	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
4	Madrasah Aliyah	1	1	-
Jumlah		5	3	2

Sumber: *Data Administrasi Desa Sipange Godang 2022*.⁵¹

⁴⁹Mukhtarul Akhir Rangkuti, Plt. Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Sipange Godang tanggal 30 Oktober 2022.

⁵⁰Ali Maddin, Pemuka Agama, *Wawancara* di Desa Sipange Godang tanggal 31 Oktober 2022.

⁵¹Mukhtarul Akhir Rangkuti, Plt. Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Sipange Godang tanggal 30 Oktober 2022.

d) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Sipange Godang berdasarkan informasi dari Plt. Kepala Desa Sipange Godang mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA, sebagai berikut tabelnya:

Tabel 4.7
Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Sipange Godang

No	Tingkat pendidikan	Persentase
1	Belum sekolah	119
2	SD	177
3	SMP	295
4	SMA	531
5	Sarjana S1 keatas	59
Jumlah		1181

Sumber: Wawancara dengan Plt. Kepala Desa Sipange Godang 2022.⁵²

B. Temuan Khusus

a. Paparan Data Informan

1. Identitas Informan I

Nama	Ibu Saima
Usia	54 Tahun
Pekerjaan	PNS
Usia Suami Meninggal	55 Tahun
Tahun Kematian	2018 (4 tahun)
Anak	4 Orang

2. Identitas Informan II

⁵²Mukhtarul Akhir Rangkuti, Plt. Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Sipange Godang tanggal 30 Oktober 2022.

Nama	Ibu Lis
Usia	58 Tahun
Pekerjaan	Petani
Usia Suami Meninggal	63 Tahun
Tahun Kematian	2019 (3 tahun)
Anak	3 Orang

3. Identitas Informan III

Nama	Ibu Epi
Usia	39 Tahun
Pekerjaan	Pedagang
Usia Suami Meninggal	42 Tahun
Tahun Kematian	2020 (2 tahun)
Anak	2 Orang

4. Identitas Informan IV

Nama	Ibu Rosma
Usia	35 Tahun
Pekerjaan	Petani
Usia Suami Meninggal	40 Tahun
Tahun Kematian	2020 (2 tahun)
Anak	3 Orang

b. Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi

1. Perasaan Sedih

Rasa Sedih karena suami meninggal yang dialami para janda merupakan hal yang sulit untuk mereka terima karena sebelumnya sudah terbiasa bersama-sama kemudian harus ditinggalkan suami untuk selamanya secara tiba-tiba. Hal tersebut berdampak sehingga para janda terkadang melamun dan mendengar kelakuan suami yang

membuat rindu dan mengingatnya, menanggung nasib sendiri baik dari segi ekonomi, dan mendidik anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rosma, mengatakan:

Saat itu saya sangat sedih dan tidak tahu harus berbuat apa dan memikirkan apa yang bisa saya lakukan tanpa suami karena anak-anak kami masih kecil. Namun seiring berjalannya waktu, dukungan dari keluarga membantu saya mengatasinya dan menerima keadaan ini.⁵³

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Saima, ia mengatakan:

Terkadang setelah selesai sholat suka merenung mengingat suami dan keadaan saya dulu sebelum suami meninggal terasa indah dan bahagia. Tidak ada kekurangan jika bersama suami, tetapi sekarang sedih jika harus melihat anak-anak ingin sesuatu tidak bisa langsung saya turuti. Alhamdulillah dengan keadaan ini juga anak-anak pada ngerti dengan kondisi ekonomi saya.⁵⁴

Ditambah hasil wawancara dengan ibu Epi menyampaikan, “perasaan sedih karena kehilangan pastinya ada, yang sangat terpukul itu anak saya yang paling kecil masih suka nanyain tentang ayahnya terus.”⁵⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Lis, ia mengatakan:

Yang saya lakukan setelah suami saya meninggal ya banyak. Dulu saya tidak pernah lakukan sekarang saya lakukan, kayak sholat jamaah di mushola, lebih akrab ke tetangga-tetangga, terus saya juga ikut acara pengajian juga, jadi waktu saya di pakai buat

⁵³Ibu Rosma, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

⁵⁴Ibu Saima, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 21 Januari 2023.

⁵⁵Ibu Epi, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 21 Januari 2023.

kegiatan yang baik-baik. Anak-anak juga sudah pada nikah tinggal saya sendiri dirumah.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Reyhan (anak ibu kandung ibu Lis) ketika wawancara, ia mengatakan:

Ibu sekarang sangat rajin ikut pengajian, dulu paling pengajian cuma di desa ini saja, tapi sekarang ikut pengajian di luar desa. Walaupun sekarang kami tidak tinggal satu rumah tapi kami sering ke rumah ibu karena masih satu desa, ibu cerita kalau dia senang ketemu banyak orang.⁵⁷

Sejalan dengan pernyataan diatas, ibu Isma (tetangga ibu Lis) yang mengatakan, “kalo saya cuma ikut pengajian yang di Holbung saja, jadi setiap pengajian hari sabtu kami selalu pergi bersama dengan ibu-ibu yang lain.”⁵⁸

Hasil observasi peneliti bahwa rasa sedih pasti dirasakan oleh setiap wanita yang ditinggal mati suami. Informan merasakan kesedihan ketika mengingat suaminya. Kesedihan juga dirasakan informan ketika mengalami berkurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi keinginan anak mereka. Berkurangnya pendapatan yang dapat mempengaruhi kelangsungan pemenuhan kebutuhan informan, terlebih informan yang sebelumnya bergantung pada penghasilan pasangan hidupnya.

⁵⁶Ibu Lis, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 17 Januari 2023.

⁵⁷Reyhan, Anak Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 17 Januari 2023.

⁵⁸Ibu Isma, Tetangga Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 18 Januari 2023.

Disisi lain, ibu Lis merasakan kesedihan karena harus tinggal sendirian. Ibu Lis mengalihkan perasaan sedihnya dengan lebih memfokuskan diri untuk beribadah mengingat semua anaknya sudah berumah tangga, dan dia hanya tinggal sendiri. Ibu Lis sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk sekedar berbincang-bincang dengan tetangganya.⁵⁹

2. Perasaan Cemas

Kecemasan merupakan salah satu respon dari emosi manusia. Chaplin menyatakan kecemasan atau juga disebut kegelisahan adalah pertama, perasaan campuran yang berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Kedua, rasa takut atau kekhawatiran kronis pada tingkat yang ringan, ketiga ketakutan dan kekhawatiran yang kuat dan meluap-luap. Sehingga dapat dikatakan kecemasan muncul secara tiba-tiba, kadangkala pada saat yang tidak tepat. Perasaan cemas dari orangtua merupakan suatu hal yang wajar dirasakan, apalagi bagi seorang ibu yang sudah ditinggal mati suami.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Saima mengatakan:

Yang paling berat buat saya setelah suami meninggal, gimana cara saya membiayai anak saya, biaya pendidikan. Saya punya 2 anak yang sudah kuliah, satu masih sekolah di pesantren, dan yang paling besar sudah menikah. Saya bingung apa sanggup untuk membiayai mereka, takut saya tidak bisa membahagiakan anak-anak. saya lebih sering bekerja ke kebun dan sawah setelah mengajar agar biaya untuk anak tetap dapat sayaenuhi juga

⁵⁹Observasi, Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi, 22 Januari 2022.

untuk mengalihkan pikiran saya agar tidak terlalu memikirkan suami saya.⁶⁰

Hal ini didukung dengan pernyataan Nisa (anak kandung ibu Saima), yang mengatakan:

Ibu jarang sekali ikut kumpul-kumpul sama ibu-ibu yang lain, tetangga yang lain biasanya mengobrol di teras rumah tetangga. Ibu hanya menyapa sekedarnya saja. Habis zuhur ibu selalu meminta saya untuk mengantarnya ke kebun, kadang saya ikut menemani. Sekitar jam 5 sore ibu akan menelfon saya untuk menjemputnya. Waktu ibu dirumah saja biasanya hari jumat karena sore harinya ibu harus pergi ke pengajian wirid yasin.⁶¹

Begitu pula disampaikan ibu Ratna (tetangga ibu Saima):

Ibu Saima jarang ikut kumpul sama kami tetangganya, walaupun begitu ibu Saima orangnya ramah selalu menyapa kami, hubungan kami baik, kadang saat kami melihat dia diantar anaknya ke kebun kami ngomong ke dia istirahat dulu. Sempat saya berpikir ibu Saima kayak gak ada capeknya kerja terus. Mungkin karena tanggung jawabnya banyak, anak-anaknya sekarang dua yang sudah kuliah butuh biaya yang banyak. Satu sudah menikah, satu lagi sekolah di pesantren.⁶²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Rosma melalui wawancara:

Saat itu saya sangat sedih dan tidak tahu harus berbuat apa dan memikirkan apa yang bisa saya lakukan tanpa suami karena anak-anak kami masih kecil. Namun seiring berjalannya waktu, dukungan dari keluarga membantu saya mengatasinya dan menerima keadaan ini.⁶³

⁶⁰Ibu Saima, Wanita yang ditinggal mati suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 14 Januari 2023.

⁶¹Nisa, Anak Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 14 Januari 2023.

⁶²Ibu Ratna, Tetangga Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 15 Januari 2023.

⁶³Ibu Rosma, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

Pernyataan berbeda dengan dua informan lain yang memiliki kecemasan akan anak-anaknya. Pada saat wawancara ibu Epi menyampaikan:

Menurut saya peran ayah dan ibu tidak jauh berbeda. Saya memerankan tugas ayah ya kayak kerja dan membimbing anak-anak gitu. Kegiatan saya dulu dan sekarang tidak beda jauh. Ya hanya jualan, kalau dulu jualan berdua sama suami sekarang jualan berdua sama anak.⁶⁴

Sejalan dengan pernyataan ibu Epi tersebut, Andri (anak kandung ibu Epi) mengatakan: “Setelah ayah meninggal saya yang membantu ibu jualan, kayak ngantar barang pesanan orang. Kalo gak ya sehabis pulang sekolah saya gantian jaga warung sama ibu biar ibu bisa istirahat.”⁶⁵

Disisi lain pada saat wawancara ibu Lis mengatakan:

Yang saya lakukan setelah suami saya meninggal ya banyak. Dulu saya tidak pernah lakukan sekarang saya lakukan, kayak sholat jamaah di mushola, lebih akrab ke tetangga-tetangga, terus saya juga ikut acara pengajian juga, jadi waktu saya di pakai buat kegiatan yang baik-baik. Anak-anak juga sudah pada nikah tinggal saya sendiri dirumah.⁶⁶

Perbedaan tanggung jawab menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya perbedaan kecemasan pada informan. Ibu Saima yang masih harus menanggung biaya ketiga anaknya, baik biaya pendidikan dan juga biaya hidup. Ibu Rosma yang memiliki ketakutan tidak bisa membahagiakan anak-anaknya. Ibu Epi yang terlihat sangat

⁶⁴Ibu Epi, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 21 Januari 2023.

⁶⁵Andri, Anak Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 21 Januari 2023.

⁶⁶Ibu Lis, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 17 Januari 2023.

yakin akan mampu membimbing dan menafkahi anak-anaknya. Sedangkan ibu Lis yang ketiga anaknya sudah menikah dan hidup masing-masing, ibu Lis hanya fokus untuk mengurus dirinya sendiri.⁶⁷

3. Optimisme

Optimisme adalah kebiasaan berpikir positif, selalu berpengharapan atau berpandangan baik dalam segala hal. Individu yang percaya bahwa ia mempunyai kemampuan untuk mengatasi tekanan yang mungkin saja terjadi diwaktu yang kan datang..

Dengan adanya rasa optimisme pada diri wanita yang ditinggal mati suami, gejala putus asa terlihat tidak ada pada diri para informan. Informan memiliki motivasi tersendiri sehingga rasa putus asa tersebut tidak mereka alami setelah kematian suami.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Saima, ia mengatakan:

Tujuanku saat ini yang mungkin untuk menyelesaikan sekolah anakku, aku pengen anakku semua sekolah sampe perguruan tinggi, dua kakak-kakaknya sudah kuliah tinggal dua lagi, walaupun butuh biaya yang banya aku bakal tetap berusaha buat masa depan anakku.⁶⁸

Ditambah hasil wawancara dengan ibu Ratna (tetangga ibu Saima):

Ibu Saima jarang ikut kumpul sama kami tetangganya, walaupun begitu ibu Saima orangnya ramah selalu menyapa kami, hubungan kami baik, kadang saat kami melihat dia diantar anaknya ke kebun kami ngomong ke dia istirahat dulu. Sempat saya berpikir ibu Saima kayak gak ada capeknya kerja terus.

⁶⁷Observasi, Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

⁶⁸Ibu Saima, Wanita yang ditinggal mati suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 14 Januari 2023.

Mungkin karena tanggung jawabnya banyak, anak-anaknya sekarang dua yang sudah kuliah butuh biaya yang banyak. Satu sudah menikah, satu lagi sekolah di pesantren.⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Isma (tetangga ibu Lis), “kalo saya cuma ikut pengajian yang di Holbung saja, jadi setiap pengajian hari sabtu kami selalu pergi bersama dengan ibu-ibu yang lain.”⁷⁰

Sejalan dengan pernyataan ibu Isma, ibu Lis yang mengatakan:

Setelah suami meninggal saya sedih cuma satu bulanan, cuman kepikiran apa gitu, pikiran kadang sadar kadang resah lagi. Apalagi anak saya gak lagi dirumah jadi saya semakin kesepian. Saya ngatasi sedih dengan ngobrol bareng teman-teman jadi saya merasa terhibur.⁷¹

Waktu itu saya sempat berpikiran bahwa Allah begitu tega dengan saya, kenapa Allah mengambil suami saya, tetapi saya langsung sadar bahwa *setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati* jadi saya mencoba ikhlas dengan keadaan saya saat itu, untungnya anak-anak sudah besar semua.⁷²

Melalui hasil wawancara dengan ibu Saima mengatakan, “ya mengikhlaskan, lagipula kalau ditunggu juga tidak akan kembali, jadi berusaha untuk ikhlas saja, kalau dipikirkan terus juga malah nambah beban pikiran.”⁷³

⁶⁹Ibu Ratna, Tetangga Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 15 Januari 2023.

⁷⁰Ibu Isma, Tetangga Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 18 Januari 2023.

⁷¹Ibu Lis, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 17 Januari 2023.

⁷²Ibu Lis, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 17 Januari 2023.

⁷³Ibu Saima, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 14 Januari 2023.

Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu Epi, ia mengatakan, “saya sudah siap menghadapi keadaan tanpa suami untuk kedepannya dan anak-anak saya harus menjadi lebih baik lagi pokoknya, saya harus semangat.”⁷⁴

Ya sempat takut sih dek, sempat mikir siapa yang jaga aku sama anakku kalau suami gak ada, cuma selalu berdoa minta perlindungan sama Allah agar selalu dilindungi dalam segala apapun. Kalau ingat suami ya palingan saya berdoa aja, supaya ayahnya anak-anak ditempatkan bersama orang-orang beriman, dijauhkan dari siksa kubur dan dilapangkan dalam kuburnya.

Dalam menyikapi kepergian suaminya ibu Rosma mengatakan,

ya tabah dan sabar aja dek, dan harus tetap semangat karena anak-anak masih butuh saya. Tujuannya saya saat ni cuma pengen bahagia bareng keluarga saya, mau nyekolahkan anak-anak sampai sukses biaya sebesar apapun akan saya lakuin untuk anak saya.⁷⁵

Hasil observasi peneliti bahwa dengan informan memiliki pandangan yang cukup positif terhadap dirinya sendiri. Bentuk pandangan positif dari informan terlihat dari ketaatannya dalam berdoa. Setelah kematian suami, saat ini yang menjadi arah dan tujuan hidup informan adalah anak. Kerja keras dalam mencari nafkah untuk membiayai sekolah demi mewujudkan masa depan anak mereka. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan sosial dapat menghindarkan diri dari rasa putus asa setelah kematian suami,

⁷⁴Ibu Epi, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 21 Januari 2023.

⁷⁵Ibu Rosma, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

sehingga interaksi sosial perlu dilakukan supaya gejala putus asa tidak terjadi.⁷⁶

c. Langkah Dalam Mengurangi Dampak Psikologis Kematian Suami di Desa Sipange Godang

Kematian merupakan suatu fase kehidupan yang harus dilalui oleh setiap manusia. Dengan demikian, kita sebagai umat manusia harus menyakini bahwa segala sesuatu yang ada dan diciptakan tentu memiliki manfaat, begitu juga dengan kematian. Dengan melihat dan menyakini manfaat dari kematian, manusia dapat ikhlas dan sabar dalam menghadapi ujian kematian. Sehingga beban yang dirasakan dapat berkurang seiring berjalannya waktu.

Kematian memang tidak dapat dihindari, begitu juga duka yang menyertai kepergian orang tersayang. Namun berlarut-larut dalam kesedihan juga bisa mengakibatkan gangguan stabilitas mental terhadap orang-orang yang ditinggalkan. Sehingga, seseorang yang mengalami kematian orang tersayang harus dapat mengatasi segala dampak yang ditimbulkan dari kematian tersebut.

Dari wawancara dengan wanita yang ditinggal mati suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi, maka diperoleh hasil yang berkaitan dengan langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampak psikologis kematian suami.

⁷⁶Observasi, Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

1. Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT

Keempat informan masih sedih ketika ingatan tentang suaminya muncul. Ingatan tersebut muncul terutama ketika merasa sedang sendiri. Kepergian pasangan adalah sesuatu yang menyakitkan bagi setiap sehingga menyebabkan kesedihan. Akan tetapi kesedihan akan tergantikan dengan rasa semangat saat melihat anak-anaknya. Seperti yang dirasakan oleh para informan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Isma (tetangga ibu Lis) yang mengatakan, “kalo saya cuma ikut pengajian yang di Holbung saja, jadi setiap pengajian hari sabtu kami selalu pergi bersama dengan ibu-ibu yang lain.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rosma sebagai berikut:

Kesibukan saya saat ini ya jadi pekerja di sawah orang lain, apalagi sekarang sedang mulai turun ke sawah lagi jadi banyak orang minta untuk membantu mengurus sawahnya, kayak menanam padi, membersihkan keong dan rumput-rumput yang ada di pematang sawah, membantu memupuki padinya. Kalo gak ya saya ke kebun untuk menyadap karet.⁷⁸

Sejalan dengan pernyataan ibu Rosma tersebut, ibu Maslan (kakak kandung ibu Rosma) juga mengatakan:

Dia kegiatan sehari-harinya ya ke kebun, kalo saya dipanggil orang ke sawahnya biasanya saya ajak dia. Biasanya yang kerja bukan cuma sendiri, ya daripada saya ajak orang lain saya ajak

⁷⁷Ibu Isma, Tetangga Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 18 Januari 2023.

⁷⁸Ibu Rosma, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

adik saya saja. Kasihan saya sama dia kerja sendiri untuk membiayai⁷⁹

Ibu Rosma juga menyatakan:

Ya karena anak. Anak-anak itu dekatnya sama saya, sama ayahnya juga tapi ya tidak sedekat dengan saya sebagai ibunya. Semenjak ayahnya meninggal tetap yakin kalau Allah itu memberi jalan keluar. Kalau masalah anak-anak merepotkan kan saya sudah bisa mengatasinya. Pokoknya saya harus semangat dan selalu ingat bahwa Allah itu tetap memberi jalan yang terbaik.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Saima yang mengatakan:

“keberadaan anak-anak yang selalu menjadi semangat saya untuk tetap menjalani hidup dengan baik, anak-anak juga sangat pengertian dengan kondisi kami sekarang.”⁸¹

Ditambah dengan Wawancara dengan Nisa, anak kandung ibu

Saima yang mengatakan:

Ibu sekarang cuma punya saya dan adik-adik saya kalo bukan kita yang mendukung dan membantu ibu ya gak ada lagi. Tulang (saudara laki-laki dari ibu) saya jauh tinggalnya di Medan, sementara saudara dari ayah juga udah gak ada. Jadi cuma kami yang bisa diandalkan untuk membantu ibu.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Epi:

kalau ada tekanan tidak terlalu dipikirkan nanti kalau saya mikir terus nanti sakit tidak bisa kerja anak-anak terus gimana, jadi dibikin semangat aja berpikir positif terus... ya itu tadi semangat tidak usah dipedulikan kalau ada orang ngomong apa saja. Dipikir

⁷⁹Ibu Maslan, Saudara Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

⁸⁰Ibu Rosma, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

⁸¹Ibu Saima, Wanita yang ditinggal mati suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 14 Januari 2023.

⁸²Nisa, Anak Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 14 Januari 2023.

kadang-kadang, pengennya tahu anak-anak seneng..kekuatannya ya anak-anak saya tadi.⁸³

Dari hasil observasi diketahui bahwa ibu Lis melakukan kegiatan keagamaan pengajian yang diadakan setiap hari jumat dan hari minggu di desa tempat ibu Lis tinggal juga mengikuti pengajian yang diadakansetiap hari sabtu di Desa Holbung. Berinteraksi dengan tetangga membuat ibu Lis merasa terhibur sehingga dapat mengalihkan pikirannya dari rasa sedih yang dirasakan. Begitu pula dengan ibu Rosma, informan melakukan berbagai kegiatan, seperti ikut bekerja menggarap sawah orang lain untuk memenuhi hidupnya dan anak-anaknya. Informan juga terlihat aktif dan memiliki kegiatan diluar rumah seperti mengikuti kegiatan pengajian mingguan yang diadakan di desa tempat informan tinggal.

2. Mendapatkan Dukungan Dari Keluarga

Menghadapi kondisi kehilangan bisa terasa lebih mudah jika dilakukan bersama-sama. Dengan bercerita kepada anggota keluarga atau sahabat, memberitahu mereka apa yang dirasakan supaya hati dan pikiran dapat terasa lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rosma yang mengatakan: “saya bersyukur bahwa keluarga saya memberikan dukungan kepada saya, perhatian dan kasih sayang mereka membantu

⁸³Ibu Epi, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 21 Januari 2023.

mengurus anak-anak saya, dan juga selalu mengingatkan saya untuk tetap sabar.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maslan, kakak dari ibu Rosma: “ya pasti didukung sama keluarga, didukungnya itu dengan cara ada pekerjaan di sawah dibantu menyelesaikannya. Anak-anaknya kalau tidak punya uang saku sekolah saya kasih, dikasih sama neneknya.”⁸⁵

Wawancara dengan ibu Epi mengatakan bahwa: “setelah suami meninggal ibu saya sering datang ke rumah melihat keadaan saya dan cucu-cucunya agar saya juga tidak sendirian di rumah.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dari ibu Masniati, orang tua dari ibu Epi, mengatakan:

Kita sebagai keluarga selalu memberikan perhatian, membantu baik itu biaya sekolah cucu-cucu saya, kalo gak ya ngasih uang jajan buat cucu. Yang pasti selalu mendoakan anak agar selalu tabah dan sabar dalam menghadapi setiap cobaan dihidupnya, juga selalu dilancarkan rezekinya sama Allah SWT.⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Reyhan (anak dari ibu Lis), ia mengatakan:

Ibu sekarang sangat rajin ikut pengajian, dulu paling pengajian cuma di desa ini saja, tapi sekarang ikut pengajian di luar desa. Walaupun sekarang kami tidak tinggal satu rumah tapi kami

⁸⁴Ibu Rosma, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

⁸⁵Ibu Maslan, Saudara Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

⁸⁶ibu Epi, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 21 Januari 2023.

⁸⁷Ibu Masniati, Orangtua dari Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 12 Juni 2023.

sering ke rumah ibu karena masih satu desa, ibu cerita kalau dia senang ketemu banyak orang.⁸⁸

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa dukungan dari keluarga dapat mencegah pengaruh negatif dari peristiwa yang dapat menyebabkan stres. Keluarga memberikan perhatian dan dukungan sepenuhnya kepada wanita yang ditinggal mati suami. Disamping itu keluarga juga memberikan bantuan finansial untuk pembiayaan anak-anak wanita yang ditinggal mati suami.

Dukungan juga didapatkan oleh ibu Lis baik dari keluarga dan juga tetangga. Interaksi dengan para tetangga yang membantu mengurangi rasa kesedihan yang dialami ibu Lis. Juga kunjungan dari anak-anak dan menantu ibu Lis yang turut memberikan dukungan sehingga ibu Lis tidak merasakan kesepian.⁸⁹

3. Ikhlas

Menerima kenyataan bahwa orang tersayang sudah meninggal mungkin awalnya memang sulit untuk dilakukan, tetapi dengan mengikhlaskan hal tersebut dapat mengurangi dampak yang dirasakan akibat kematian suami.

Ketika wawancara dengan ibu Epi, ia mengatakan “sekarang saya lebih memaknai hidup saya, dari hari ke hari saya belajar menjadi orang

⁸⁸Reyhan, Anak Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 17 Januari 2023.

⁸⁹Observasi, Desa Sipange Godang, Kec. Sayurmatangi, 17 Januari 2023.

yang ikhlas dan berlapang dada. bersyukur dengan apapun yang diberikan Allah SWT.”⁹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Lis:

Waktu itu saya sempat berpikiran bahwa Allah begitu tega dengan saya, kenapa Allah mengambil suami saya, tetapi saya langsung sadar bahwa *setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati* jadi saya mencoba ikhlas dengan keadaan saya saat itu, untungnya anak-anak sudah besar semua.⁹¹

Melalui wawancara dengan ibu Saima mengatakan, “ya mengikhhlaskan, lagipula kalau ditunggu juga tidak akan kembali, jadi berusaha untuk ikhlas saja, kalau dipikirkan terus juga malah nambah beban pikiran.”⁹²

Ibu Rosma menyampaikan, “Rasanya saya makin bersyukur dek, saya masih diberi kehidupan sama Allah, saya juga sedih suamiku dulu kesakitan terus makanya saya ikhlas ditinggal suami, biar suami saya tidak merasakan sakit lagi.”⁹³

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap ibu Epi saat ditemui wawancara terlihat raut wajah yang tenang, ceria dan tersenyum. Perilaku yang ditemui selama proses tanya jawab berlangsung terlihat

⁹⁰Ibu Epi, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 21 Januari 2023.

⁹¹Ibu Lis, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 17 Januari 2023.

⁹²Ibu Saima, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 14 Januari 2023.

⁹³Ibu Rosma, Wanita Yang Ditinggal Mati Suami, *Wawancara*, di Desa Sipange Godang Kec. Sayurmatangi, 22 Januari 2023.

ibu Epi dengan tenang dan sesekali tersenyum saat menjawab pertanyaan.⁹⁴

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti keikhlasan informan terlihat dari kegiatan informan dalam berbagai aktivitas keagamaan yang diikuti informan. Keikhlasan dan kerja keras informan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak informan.⁹⁵

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak yang dirasakan setelah kematian suami berusaha untuk menerima cobaan kematian ini sebagai takdir . Keempat informan sudah ikhlas harus kehilangan suami yang meninggalkannya dan anak-anaknya. Selain itu mereka lebih berserah diri kepada Allah SWT.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian yang berjudul Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi, dapat digambarkan sebagai berikut:

Kondisi psikologis yang dialami oleh wanita yang ditinggal mati suami dilihat kesedihan yang dirasakan, kecemasan, dan rasa optimis. Kondisi yang dialami oleh wanita yang ditinggal mati suami berbeda-beda. Hal ini dikarenakan terjadinya perbedaan tanggung jawab dan prioritas masing-masing informan.

⁹⁴Observasi, Desa Sipange Godang, Kec. Sayurmatinggi, 17 Januari 2023.

⁹⁵Observasi, Desa Sipange Godang, Kec. Sayurmatinggi, 17 Januari 2023.

Berdasarkan perbedaan tanggung jawab wanita yang ditinggal mati suami terlihat dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa tiga dari empat informan merasakan kesedihan karena harus menanggung biaya anak-anaknya baik itu biaya hidup, dan biaya pendidikan seorang diri. Sedangkan salah satu informan merasakan kesedihan karena kesepian ditinggal pasangan hidupnya. Informan tersebut hanya mengurus dirinya sendiri karena semua anaknya sudah menikah dan hidup masing-masing.

Begitu pula dengan perasaan cemas yang dialami oleh wanita yang ditinggal mati suami. Prioritas wanita yang ditinggal mati suami terlihat dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa keberadaan anak-anak yang menjadikan terjadinya perbedaan kecemasan yang dirasakan. Tiga Informan yang masih harus membiayai anak-anaknya lebih memilih menghabiskan waktu untuk bekerja lebih keras lagi karena kekhawatiran akan biaya hidup anak-anaknya. Sedangkan satu informan yang anaknya sudah menikah memilih tidak memiliki kecemasan atau kekhawatiran tentang anak. Sehingga informan tersebut memilih menghabiskan waktu untuk mengibur diri sendiri dari rasa kesepian yang dialami seperti berkumpul dengan tetangga sekitar rumah dan mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di beberapa tempat.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi bahwa rasa putus asa yang wajar terjadi pada wanita yang ditinggal mati suami tidak terjadi pada diri informan. Sehingga informan lebih merasakan adanya perasaan optimis. Yang dilakukan oleh informan terlihat dari sikap yang dimiliki oleh wanita yang ditinggal mati suami. Pandangan yang realistis terlihat pada

sikap informan yang mampu menerima kenyataan tentang kematian sang suami sebagai bagian dari kehidupan. Para informan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan sosial dapat menghindarkan diri dari rasa putus asa setelah kematian suami, sehingga interaksi sosial perlu dilakukan supaya gejala putus asa tidak terjadi.

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti, diperoleh hasil yang berkaitan dengan langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampak psikologis kematian suami. Dalam mengurangi dampak psikologis kematian suami, informan terlihat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, adanya dukungan dari keluarga untuk mengurangi dampak negatif serta ikhlas.

Informan terlihat aktif dan memiliki kegiatan diluar rumah seperti mengikuti kegiatan pengajian mingguan yang diadakan di desa tempat informan tinggal. Dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, menimbulkan adanya perasaan optimis dan selalu berpikiran positif pada informan dalam menjalani hidup, pandangan informan tentang masa depan yang lebih baik. Sehingga Perasaan optimis sangat membantunya untuk mengurangi dampak yang dirasakan setelah kematian suami.

Keberadaan dan dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangat penting bagi wanita yang ditinggal mati suami, terlihat dari hasil wawancara dengan wanita dan keluarganya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan bisa maluli proses dukanya. Hal yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang dirasakan setelah kematian suami yaitu berusaha

untuk menerima cobaan (kematian) ini sebagai takdir keempat informan sudah ikhlas harus kehilangan suami yang meninggalkannya dan anak-anaknya. Selain itu mereka lebih berserah diri kepada Allah SWT. Menerima kenyataan bahwa orang tersayang sudah meninggal mungkin awalnya memang sulit untuk dilakukan, tetapi dengan mengikhhlaskan hal tersebut dapat mengurangi dampak yang dirasakan akibat kematian suami.

Dengan demikian dapat diketahui langkah dalam mengurangi dampak psikologis kematian suami harus dilakukan untuk dapat pulih kembali beraktivitas normal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis wanita yang ditinggal mati suami di desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi dilihat dari:
 - a. Perasaan sedih yang dialami oleh wanita yang ditinggal mati suami muncul karena faktor yang berbeda-beda, tergantung tanggung dan prioritas yang dimiliki oleh informan. Tiga dari empat informan merasakan kesedihan ketika tidak dapat memenuhi keinginan anak-anak mereka. Sedangkan satu informan lainnya semua anaknya sudah menikah sehingga, informan merasakan kesedihan karena kesepian yang dialami.
 - b. Perasaan cemas (kecemasan) yang dirasakan informan muncul karena hal yang berbeda. Tiga Informan yang masih harus membiayai anak-anaknya lebih memilih menghabiskan waktu untuk bekerja lebih keras lagi karena kekhawatiran akan biaya hidup anak-anaknya. Sedangkan satu informan yang anaknya sudah menikah memilih tidak memiliki kecemasan atau kekhawatiran tentang anak.
 - c. Perasaan optimis, perasaan putus asa yang wajar terjadi pada wanita yang ditinggal mati suami tidak terjadi pada diri informan. Sehingga, informan lebih merasakan adanya perasasan optimis. Yang dilakukan

oleh informan terlihat dari sikap yang dimiliki oleh wanita yang ditinggal mati suami. Pandangan yang realistis terlihat pada sikap informan yang mampu menerima kenyataan tentang kematian sang suami sebagai bagian dari kehidupan. Para informan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan sosial dapat menghindarkan diri dari rasa putus asa setelah kematian suami, sehingga interaksi sosial perlu dilakukan supaya gejala putus asa tidak terjadi.

2. Langkah dalam mengurangi dampak kematian suami adalah:
 - a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, dua informan terlihat aktif dan memiliki kegiatan diluar rumah seperti mengikuti kegiatan pengajian mingguan yang diadakan di desa tempat informan tinggal. Sedangkan dua informan lainnya lebih fokus bekerja untuk membiayai hidupnya dan anak-anaknya. Sehingga timbulnya semangat hidup dalam diri informan.
 - b. Mendapatkan dukungan dari keluarga, tiga informan mendapatkan dukungan, perhatian dan sayang dari keluarganya dengan membantu mengurus anak-anaknya. Sedangkan satu informan mendapatkan dukungan dari anak-anak dan menantu dengan mengunjungi informan sehingga informan tidak merasa kesepian.
 - c. Ikhlas, berusaha untuk menerima cobaan (kematian) ini sebagai takdir dengan memiliki pandangan yang realistis tentang hidup keempat informan sudah ikhlas harus kehilangan suami yang meninggalkannya

dan anak-anaknya. Selain itu informan lebih berserah diri kepada Allah SWT.

B. Saran

1. Wanita Yang Mengalami Kematian Suami

Kehilangan suami karena kematian memang merupakan ujian yang sangat berat. Untuk informan yang mengalami kondisi ini diharapkan mampu memulai kehidupan yang lebih baik, bisa belajar menjalani duka yang dirasakan dengan hal yang positif agar tidak salah langkah dalam menjalani masa depan dan membimbing anak-anaknya. Juga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sholat tepat waktu, memperbanyak zikir, rajin berinfak serta memperbanyak kegiatan ibadah lainnya.

2. Keluarga Yang Mengalami Duka Cita

Diharapkan keluarga tetap memberikan dukungan, bimbingan, dan berpartisipasi dalam rangka memberi dukungan berupa komunikasi, perhatian dan waktu bersama wanita yang ditinggal mati suami agar tidak berlarut pada masalahnya.

3. Masyarakat Desa Sipange Godang

Hendaknya menghormati dan menghargai serta tidak memandang negative terhadap status mereka sebagai ibu tunggal akan menjadikan mereka semakin kuat dalam menjalani hari-hari tanpa pasangannya. Kehadiran orang-orang terdekat akan menjadi sumber kekuatan bagi para ibu tunggal bahwa mereka dianggap ada dan tidak dipandang sebelah mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: raja Grafindo persada, 2014.
- Aliah B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Andi Pratowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ru Media, 2014.
- Andi Pratowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ru Media, 2014.
- Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, Lampung: Aura Publish, 2018.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Shahih Bukhari Muslim (Al-lu'lu' Wal Marjan)* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offet, 2002.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Dalimunthe, Nur Aisyah, "Dampak Psikologis Ibu Single Parent Dalam Membiayai Pendidikan Anak di Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua (Studi Perbandingan Antara Cerai Hidup Dan Cerai Mati)", Skripsi (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022).
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toba Putra Semarang, 2002.
- Indah Permata sari, dkk., "Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup", *Jurnal SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Volume 3, No. 4, 2019.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajagrafindo, 2016.

- Jeffrey S. Nevid, *Masa remaja dan Masa Dewasa: Konsepsi dan Aplikasi*, Terjemahan oleh M. Chozim, Jakarta: Nusa Media, 2021.
- Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian*, Jakarta: Mizab Publika, 2006.
- Kusmawati Hatta, *Trauma dan pemulihannya*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry, 2016.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Lubis, Ramadan, *Psikologi Agama: Dalam bingkai ke- Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Marwani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Miskahuddin, “ Kematian Dalam Perspektif Psikologi Qur’ani”, *Jurnal Al-Mu’ashirah*, Vol. 16, No. 1, Januari 2019.
- Moenawir Chalil, *Nilai Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Muh. Amin Arqi, “Kematian Menurut Islam *Wetu Telu* Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam”, *Jurnal Psikologi Islam*, Volume. 5, No. 1, 2018.
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: Pena Persada, 2017.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Ozi Setiadi, “Kematian Dalam Perspektif Al-Quran”, *Jurnal Al Ashriyyah*, Volume 6 No. 1 Mei 2020.
- Saifudin Hakim, “Hukum Meratapi Mayit” <https://muslim.or.id/50884-hukum-meratapi-mayit.html>, diakses 02 November 2022 pukul 19.38 WIB.
- Sandu Siyoto, *dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.
- Sayuti Thalib, *Hukum Keluarga di Indonesia*, Jakarta : UI Press, 2009.
- Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gunadarma. 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Volume 12* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Slamet I.S-Sumarmo Markam. *Pengantar Psychologies Klinis*, Jakarta: UI-Press, 2003.

Sugiono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Syamsu Yusuf, *Konseling Individual Konep Dasar dan Pendekatan*, Bandung: Refika Aditama, 2016.

Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2016.

Uun Zulfiana, "Menjanda Pasca kematian Pasangan Hidup", *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 1. No. 1, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Anisa Nurhaflah
2. NIM : 1830200018
3. TTL : Sipange Godang, 03 Agustus 2000
4. Alamat : Desa Sipange Godang, Kecamatan Sayurmatinggi
5. No Hp : 081262133509

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Alm. Anwar Efendi Pulungan
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Rosmasamsi Batubara, S.Pd.I
4. Pekerjaan : PNS
5. Alamat : Desa Sipange Godang, Kecamatan Sayurmatinggi

C. C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101910 Sipange
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola
3. Madrasah Aliyah Negeri Sipirok
4. UIN SYAHADA Padangsidempuan 2023

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan wanita yang ditinggal mati suami

1. Sudah berapa lama suami ibu meninggal?
2. Apa kegiatan ibu setelah kematian suami?
3. Bagaimana perasaan Ibu setelah kematian suami?
4. Apa saja dampak yang Ibu rasakan setelah kematian suami?
5. Apa masalah yang muncul setelah kematian suami?
6. Apa ketakutan ibu setelah suami meninggal?
7. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi rasa takut itu?
8. Ketika apa biasanya ibu merasa sedih?
9. Apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kesedihan yang muncul?
10. Apakah anak ibu sering bertanya tentang ayahnya?

b. Wawancara dengan anak dari wanita yang ditinggal suami?

1. Bagaimana reaksi ibu anda setelah ditinggal suami?
2. Bagaimana kondisi ibu anda setelah ditinggal suami?
3. Apa saja kegiatan ibu setelah ditinggal suami?
4. Apakah ada masalah yang muncul setelah kematian suami?
5. Bagaimana ibu anda mengatasi masalah yang muncul setelah kematian suami?
6. Apakah ibu pernah mendapat hinaan karena status jandanya?
7. Apakah anda pernah melihat ibu anda sedih?

8. Berapa lama anda melihat ibu anda merasa sedih kematian suami?
9. Ketika apa biasanya ibu anda sedih?
10. Apakah ada perubahan sikap ibu anda setelah ditinggal suami?

c. Wawancara dengan saudara/i dari wanita yang ditinggal mati suami

1. Bagaimana kondisi saudara anda setelah kematian suaminya?
2. Apa saja kegiatan saudara anda setelah ditinggal suaminya?
3. Apakah ada masalah yang sering muncul setelah saudara anda ditinggal suaminya meninggal?
4. Bagaimana cara saudara anda mengatasi masalah yang muncul setelah kematian suaminya?
5. Menurut anda bagaimana sikap saudara anda setelah kematian suaminya?
6. Pernahkah anda melihat saudara anda sedih setelah kematian suaminya?
7. Ketika apa biasanya saudara anda merasa sedih?
8. Berapa lama kesedihan yang saudara anda alami setelah kematian suaminya?
9. Pernahkah anda melihat saudara anda merasa takut setelah kematian suaminya?
10. Bagaimana cara saudara anda mengatasi ketakutannya?

d. Wawancara dengan tetangga dari wanita yang ditinggal mati suami

1. Sejak kapan anda mengenal tetangga anda?
2. Apa saja kegiatan tetangga anda setelah kematian suaminya?

3. Bagaimana kondisi tetangga anda setelah kematian suaminya?
4. Apakah ada perubahan sikap tetangga anda setelah kematian suaminya?
5. Selama anda mengenal tetangga anda, kira-kira berapa lama beliau merasa sedih?
6. Menurut anda, bagaimana perilaku beliau dalam bersosialisasi setelah ditinggal suaminya?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suami di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi”**. Maka Peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yaitu Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi.
2. Mengobservasi kondisi psikologis wanita yang ditinggal mati suami.
3. Mengobservasi langkah yang dilakukan wanita yang ditinggal mati suami untuk mengurangi dampak psikologis yang dirasakan.

Lampiran III

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

Nomor : 444 /In.14/F.7b/PP.00.9/04/2022

20 April 2022

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Fauzi Rizal, MA

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Anisa Nurhafiah
NIM : 1830200018
Judul Skripsi : KONDISI PSIKOLOGIS WANITA SETELAH KEMATIAN SUAMI DI DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN SAYURMATINGGI

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II


Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1337 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

27 Oktober 2022

Yth. Kepada Kepala Desa Sipange Godang

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Nurhafiah
NIM : 1830200018
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sipange Godang Kec. Sayurmatinggi

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **KONDISI PSIKOLOGIS WANITA SETELAH KEMATIAN SUAMI DI DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN SAYURMATINGGI** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag. L
NIP. 197403192000032001



KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA SIPANGE GODANG

Jalan Lintas Padangsidimpuan – Bukittinggi Km 23 Sipange Godang

Kode Pos : 22774

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :145 /169/SG- 2007 / XII/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUKHTARUL AKHIR RANGKUTI
Jabatan : Plt. Kepala Desa Sipange Godang
Alamat : Desa Sipange Godang
Kecamtan Sayurmasinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA NURHAFLAH
NIM : 1830200018
Mahasiswa : UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Fakultas/Jurusan : FDIK / Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan penelitian di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul penelitian “ Kondisi Psikologis Wanita Setelah Kematian Suaminya di Desa Sipange Godang Kecmatan Sayurmasinggi” dan telah diberikan informasi dan data – data yang diberikan sesuai dengan surat izin penelitian dari UIN SYAHADA Padangsidimpuan Nomor : 1337/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2022 tertanggal 27 Oktober 2022.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Sipange Godang, 10 Desember 2022

Plt. Kepala Desa

MUKHTARUL AKHIR RANGKUTI
Sipange Godang